

LAMPIRAN



LAMPIRAN A
PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA



PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. Observasi

1. Gambaran fisik
2. Cara berpenampilan
3. Cara menjawab
4. Lokasi wawancara
5. Suasana saat wawancara
6. Bahasa tubuh saat wawancara

B. Wawancara

1. Apa yang menyebabkan anda mengalami cacat fisik ?
2. Sudah berapa lama anda mengalami cacat fisik ?
3. Bagaimana penilaian anda mengenai bentuk tubuh anda ?
4. Bagaimana penilaian anda mengenai kondisi kesehatan anda ?
5. Menurut anda, sifat-sifat seperti apa yang anda miliki ?
6. Menurut anda sifat baik apa yang anda miliki ?
7. Menurut anda sifat buruk apa yang anda miliki ?
8. Bagaimana penilaian anda tentang sifat-sifat yang anda miliki ?
9. Bagaimana penilaian anda tentang hubungan dengan Tuhan ?
10. Apakah secara sosial anda merasa menjadi orang yang berguna ?
11. Apakah secara sosial anda merasa menjadi orang yang berharga ?
12. Bagaimana penilaian anda terhadap diri anda sendiri ?
13. Apakah sebagai pribadi, anda termasuk orang yang bisa melakukan banyak hal ?

14. Apakah sebagai pribadi, anda termasuk orang yang mudah bergaul ?
15. Apakah anda merasa sebagai pribadi yang berguna bagi keluarga ?
16. Apakah anda merasa bangga dengan diri anda ?
17. Apakah anda merasa memberikan rasa bangga pada anggota keluarga yang lain ?



LAMPIRAN B

VERBATIM



SUBJEK I

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Mbak A, bisa ceritakan tentang diri anda, misalnya usia anda, orangtua, saudara, asal, dll, he..he.. pokoknya gitu deh mbak?	<p>O...ooo, <u>usia saya 18 tahun, saya siswa SMA kelas III di SMA 5</u>. Saya disini <u>kos</u>, karena orangtua saya ada di Jakarta. Dulunya <u>saya orang Yogya</u>. Papa dan mama sekarang di Jakarta karena pindah tugas. Disini saya punya Om, tapi saya <u>tidak mau tinggal disana yang pingin bebas saja ... tidak ingin merepotkan saja...</u></p> <p><u>Saya anak pertama, saudara saya tiga, jadi saya empat bersaudara. Pekerjaan orangtua saya swasta, papa dan mama...</u></p>	<p>Usia 18 tahun Pendidikan kelas III SMA Anak sulung Pekerjaan orangtua swasta Di Semarang kos</p>
Maaf mbak, sebelumnya makasih ya mbak A mau saya wawancarai.	Nggak pa-pa mas Taufan, he...he...	
Begini mbak A, saya mau tanya, tapi maaf jangan tersinggung ya...begini mbak tolong ceritakan bagaimana kaki kanan mbak A yang sebelah kanan dapat diamputasi?	<p>He...he...ya...ya..O...ooo kejadiannya waktu saya <u>kelas I SMA</u>, waktu itu baru saja selesai ujian semester, ...itu pas class meeting. Saya bersama sahabat berjalan-jalan ke Yogya,... jjs, kan stres selesai ujian, trus pas pulang, nggak tahu, tiba-tiba saya bangun sudah di rumah sakit. Bingung sih, bangun-bangun badan rasanya sakit trus ruangnya putih semua. Aku ingatnya, di pojok mama nangis trus, aku bingung ada apa gitu !! Trus mama mendekatku tapi nangis terus, aku</p>	<p>Kelas I SMA mengalami kecelakaan</p> <p>Kaki kanan diamputasi</p> <p>Reaksi psikologis akibat kaki kanan diamputasi stres</p>

	<p>bilang, ada apa ma? Nangis mama malah kenceng, trus papa dan mas Danu juga nangis, aku jadi bingung banget. Mas Danu bilang, aku mesti sabar, tapi aku tidak paham maksud ucapannya, aku tanya, mas ada apa sebenarnya, kok aku ada disini? Mas Danu jawab, nek aku <u>kecelakaan</u>. Sepeda motor yang aku tumpangi tabrakan dengan bus. trus, temen-temenku yang lain bagaimana, tanyaku? Mas Danu jawab yang lain baik-baik saja, yang kecelakaan cuma aku sama Ari. Trus Ari ? mas Danu diam saja, kayaknya bingung dia, ternyata Ari meninggal. Waktu itu shock banget, kayaknya dunia tiba-tiba berputar, pokoknya waktu itu aku merasa gimana gitu, tidak terdefinisi deh</p> <p>Trus, aku mulai merasa ada yang tidak beres sama tubuhku, tapi aku tidak tahu apanya yang tidak beres! Ternyata <u>kakiku yang kanan sudah dipotong</u>. Bilangnya kakiku terlindas ban bus yang nabrak, dan harus dioperasi. <u>Aku stres banget waktu itu, wah pokoknya ngeri ...</u></p>	
<p>Kira-kira apa yang membuat mbak A merasa stres?</p>	<p>Ya, karena <u>aku menjadi orang cacat mas</u>. Kan tahu to mas <u>orang-orang memandang orang cacat seperti apa? Apalagi aku</u></p>	<p>Stres akibat kaki cacat</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif tentang cacat (takut tidak bisa</p>

	<p>wanita, takut sekali la mas, seperti nanti aku bisa punya pacar nggak? Masih ada yang mau berteman dengan aku nggak apa adanya. perlakuan-perlakuan orang yang bisa bikin bete, kayaknya aku tiba-tiba merasa mudah negatif thinking sama orang lain..</p>	<p>mendapatkan pacar)</p> <p>Faktor eksternal : Stigma masyarakat Perlakuan orang lain</p>
Apakah akibat kaki kanan diamputasi, maka hal tersebut membuat banyak perubahan pada diri mbak A?	Maksudnya mas?	
Itu lo mbak mempengaruhi cara mbak A menilai diri mbak sendiri, misalnya cara mbak A menilai diri fisik mbak A	<p>Aku rasa pengaruh, lha dari tidak cacat menjadi cacat kok. Dari sempurna menjadi tidak sempurna. Sangat terpukul... ya biasanya bisa nglakuin apa saja dengan mudah tiba-tiba harus bergantung. Aku juga ngrasa menjadi minder dengan kondisi fisik yang aku miliki sekarang, beda gitu nggak dan mrasa tidak normal</p>	<p>Cacat membawa perubahan pada konsep diri</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif tentang cacat (tidak normal)</p> <p>Konsep diri negatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara fisik menjadi tidak sempurna ▪ Kurang bisa menerima ▪ Rasa tidak mampu melakukan sesuatu dengan mudah ▪ Fisik yang dimiliki sekarang membuat kurang percaya diri
Memangnya sebelum, maaf mbak A cacat, mbak A menilai secara fisik bagaimana?	<p>Ya dibandingkan sekarang aku dulunya lebih puas...karena teman-teman bilang aku lumayan <i>goodlooking</i> he..he..narsis dikit nggak pa-pa ya mas (sambil tersenyum malu-malu), dan buat aku percaya diri dalam bergaul, teman-temanku sering muji-muji, cantik</p>	<p>Cacat membawa perubahan konsep diri</p> <p>Konsep diri negatif : Rasa tidak mampu melakukan sesuatu</p>

	<p>gitu lo (he..he..). ya dengan gitu, siapa yang nggak bangga gitu loh? Pokoknya mas, aku merasa bahwa dulu itu aku lebih berharga daripada sekarang. Ya trus itu mas, sejak kakiku gini, aku <u>ngrasa banyak hal tidak bisa aku lakukan</u>, aku jengkel banget ...</p>	
<p>Kalau dalam hal psikis, bagaimana mbak A menilainya, baik sebelum kecelakaan maupun sesudah kecelakaan?</p>	<p>Psikis sih maksudnya apa mas?</p>	
<p>Itu lo mbak, secara psikologis seperti kepercayaan diri, kemandirian, dsb?</p>	<p><u>Oooo, ya yang pasti ada perubahan ...bilanganya</u> teman-teman sih aku orangnya terbuka makanya mudah bergaul he...he... kecerdasan juga termasuk psikologis mas?</p>	<p>Cacat membawa perubahan konsep diri</p>
<p>iya masuk</p>		
	<p>Kecerdasan bilanganya teman-teman cukup baik, he...he... aku ndak narsis mas? Trus aku cukup PD</p> <p><u>Lha sekarang, aku yo bingung mas... aku sekarang, apalagi waktu pertama-tama kaki diamputasi tiba-tiba aku menjadi tertutup, gampang curiga sama orang, marah-marah tidak jelas.</u></p>	<p>Perubahan psikologis akibat cacat : Mudah curiga dan mudah marah</p> <p>Perubahan sosial akibat cacat : tertutup</p>
<p>Lha kenapa mbak?</p>	<p>Makanya aku bingung, mungkin ini ya mas aku merasa orang-orang itu <u>baik sama aku karena rasa kasihan</u>, orang cacat kan biasanya dianggap perlu dikasih belas kasih.</p>	<p>Perubahan sosial akibat cacat : Mudah curiga (menganggap orang bersikap baik sebagai bentuk rasa iba) Membatasi diri dalam bergaul</p>

	<p>Aku to mas kok ya ini ya mas jadi <u>mudah lupa, konsentrasi juga buruk. Suasana hatiku juga mudah berubah-ubah, bilangnyanya temanku aku jadi pemurung.</u></p> <p>Waktu pertama kali diamputasi aku <u>mengurung diri di kamar, nangis. Aku juga tidak mau bertemu dengan banyak orang, aku cuma mau bertemu dengan teman baikku saja.</u></p>	<p>Perubahan psikis akibat cacat : Mudah lupa Konsentrasi turun Suasana hati berubah-ubah Murung</p>
<p>Penilaian mbak mengenai kondisi ekonomi keluarga mbak, baik sebelum maupun sesudah kecelakaan, bagaimana ?</p>	<p><u>Aku sih menganggap kondisi ekonomi keluargaku cukup baik. Tapi nek dibandingkan dengan sesudah kecelakaan, kondisi ekonomi keluargaku kayaknya malah lebih baik, mungkin karena kedudukan papa di perusahaan juga lebih baik ya...</u></p> <p><u>Aku merasa puas dengan kondisi ekonomi keluargaku, karena ... ya segala kebutuhanku dapat cukup.</u></p>	<p>Cacat tidak membawa perubahan mengenai kepuasan secara ekonomi</p>
<p>Penilaian mbak mengenai sosialisasi mbak, baik sebelum dan sesudah kecelakaan?</p>	<p>Aku rasa sih berubah... gimana ya mas, ya pasti sejak kakiku begini aku <u>malas bergaul. Teman-teman bilang aku berubah, tertutup begitu deh. Aku malu kok mas dan kurang PD.</u></p> <p>Nek dulu, wow aku banyak teman mas, aku aktif ikut kegiatan</p>	<p>Perubahan sosial akibat cacat : Membatasi diri Tertutup</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat : Malu Kurang percaya diri</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif tentang</p>

	<p>sekolah. Dulu pernah ikut OSIS dan Paskibra. Aku juga jadi model lokal. Trus pas aku kayak gini, semua itu aku lepas, <u>pertama tidak masuk akal dan takut jadi bahan tertawaan.</u></p>	<p>cacat (anggapan tidak masuk akal orang cacat mengikuti kegiatan OSIS, Paskibra, dan modeling,serta takut ditertawakan orang)</p>
<p>Kalau penilaian mbak mengenai kehidupan spiritual bagaimana ?</p>	<p>Mmm ... aku sih dalam beribadah biasa, eh kurang deh eh biasa ... aku ibadah seringnya pas ujian, acara sekolah, pas puasa.</p> <p>Sekarang sih, aku kayaknya lebih malas ... aku marah kecewa sama Tuhan, kenapa gitu lo aku kok dijadiin kayak gini. Aku boleh to mas marah sama Tuhan. Bagiku Tuhan nggak adil</p>	<p>Perubahan spiritual akibat cacat : Menjadi lebih kurang tekun dalam beribadah</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (Tuhan tidak adil dalam memberi hukuman)</p>
<p>Kok bisa mbak Tuhan tidak adil?</p>	<p><u>Karena aku rasa hukuman Tuhan bagiku sangat berat sekali, aku nggak terima</u></p>	<p>Faktor internal : Persepsi negatif (Tuhan tidak adil dalam memberi hukuman)</p>
<p>Perasaan-perasaan apa yang sering mbak alami berkaitan dengan kondisi sekarang?</p>	<p>Mmm... <u>aku seringnya merasa jadi orang yang tidak berharga. Sering tertekan ya dengan kondisi saat ini.</u></p>	<p>Konsep diri negatif : Merasa tidak berharga</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat : tertekan</p>
<p>Trus mbak?</p>	<p><u>Mungkin gimana ya ... kakiku menjadi penghalang bagiku. Mikiran ini...aku jadi marah kecewa akhirnya tertekan</u></p>	<p>Faktor internal : Persepsi negatif (kaki menjadi penghalang)</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat : Marah Tertekan Kecewa</p>
<p>Apa mbak sudah bisa menerima diri mbak yang seperti ini?</p>	<p><u>Ya nggak, aku nggak bisa mas, ...sering aku berharap ada keajaiban agar kecelakaan itu tidak terjadi</u></p>	<p>Konsep diri negatif : Belum bisa menerima kecacatan yang dialami Menolak kenyataan mengenai kecelakaan</p>

	<u>Kakiku benar-benar membuat hidupku berubah total mas, ...tapi perubahan yang tidak baik</u>	yang dialami Cacat membawa perubahan konsep diri : konsep diri negatif
Mbak A, makasih ya. Ntar aku hubungin lagi ya...tidak pa-pa kan mbak	Oke mas	



SUBJEK II

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Hai B, pye kabare?	Baik-baik aja	
Sebelumnya matur nuwun ya, sudah mau bantu!	Tidak pa-pa	
Begini, tolong dong ceritaiin tentang dirimu?	Yang tak ceritain apa Mas Taufan?	
Ya tentang dirimu, misalnya usia, orangtua, sekolah, dll	Umurku 20 tahun, kuliah di Unaki ngambil Psikologi lagi semester V. Aku tinggal dengan papa mama di Semarang. Punya saudara satu, laki-laki sekarang kerja di Jakarta. Aku kerja di kartu kredit BCA, mau applay mas?	Usia 20 tahun Pendidikan Mahasiswa Psikologi Semester V di PTS Tinggal dengan orangtua di Semarang Anak bungsu Kerja sambilan sebagai marketing kartu kredit.
Nggak ah, ntar nggak bisa bayar. B, maaf ya aku mau nanya, jangan marah ya	Nggak, apa sih	
Gini, nek aku lihat, beberapa teman juga mengatakan hal yang sama, katanya keseimbangan tubuhmu nggak baik ya. Kamu mudah jatuh, trus nek jalan juga nggak lurus ya, miring-miring. Benar nggak sih? Trus sebabnya apa?	Hek...e. nek dokterku bilang ini salah satu efek aku operasi hidrosefalus waktu kecil	Cacat fisik yang dialami merupakan dampak dari operasi hidrosefalus
Nyuwun sewu lagi lo B,	iya, apa?	
B, nek menurutmu kondisi termasuk cacat tidak?	<u>.....ya kadang-kadang ada pikiran aku tidak normal. Mungkin</u>	Faktor internal : Persepsi negatif (cacat sama dengan tidak

	<u>karena mataku kelihatan tidak seperti mata normal ya ...</u>	normal)
Kondisimu sekarang ini mempengaruhi caramu menilai dirimu sendiri?	Maksud, persepsi tentang diriku sendiri mas?	
iya	<u>Mungkin ya. Kadang-kadang ...e ..sering deng, aku minder. Takut cemas nek pe ketemu orang. Misalnya baru-baru ini di kampus, aku takut banget sama dosenku, Bu Ken, aku nggak berani konsul tugas sama dia. Pernah di kelasnya aku dijadikan contoh disamakan dengan orang idiot, aku sakit hati tapi yo takut, aku moga-moga tidak ketemu dia lagi ah</u>	Cacat membawa pengaruh terhadap perkembangan konsep diri Pengaruh psikis akibat cacat : Takut Cemas Faktor eksternal : Perlakuan orang lain (dijadikan pembandingan dengan orang RM)
Bagaimana penilaianmu tentang kondisi fisikmu?	Jujur aku <u>nggak suka dengan fisikku</u> , mas sendiri kalau punya fisik kayak aku <u>dimana orang lihat aneh</u> , rasanya gimana? Pasti juga kecewa Dulu aku marah sama Tuhan, tapi lama-lama aku berusaha nrima	Konsep diri negatif : Kurang bisa menerima diri (rasa kurang puas) Faktor internal : Persepsi negatif (menganggap orang lain memandang dirinya dengan aneh)
Kalau penilaianmu tentang kondisi psikismu?	<u>Aku orangnya kurang PD, takut salah, nggak nyaman kalau ketemu orang</u>	Pengaruh psikis akibat cacat : Kurang percaya diri Takut salah Rasa tidak nyaman
Btw kamu pernah pacaran nggak sih?	<u>Belum, takut kok aku</u>	Pengaruh psikis akibat cacat : Takut

Kalau secara ekonomi, bagaimana kamu menilai dirimu?	Keluargaku sih cukup baik dalam hal ekonomi. Papa mamaku kerja di swasta. Kakakku juga udah kerja di Jakarta, Akuntan di AQUA	Penilaian secara ekonomi : baik
Kalau gitu, kamu sendirian ya nek di rumah?	Nek siang seringnya iya, makanya aku kerja, daripada dewan	
Hubunganmu dengan anggota keluargamu piye, kan jarang ketemu?	Ya biasa saja lah, ... masing-masing sibuk dengan urusan dewe-dewe	
Jadi nek menurutmu, hubunganmu dengan anggota keluarga yang lain kurang akrab?	Ya begitulah	
Nek sosialisasimu bagaimana?	<u>Mungkin kurang baik ya, aku punya teman, ya terbatas tapi mereka baik kok</u>	Penilaian secara sosialisasi : Membatasi diri dalam pergaulan
Jadi kamu pilih-pilih teman!	<u>Nggak. Aku cuma takut wae nek mau kenalan. Entah ya, aku itu pasti sudah cemas dulu, takut nek mau kenalan sama orang.</u> <u>Aku punya pikiran, orang lihat aku nggak normal. Aku juga takut orang nggak mau nrima aku. Ya mungkin orang lihat aku kayak orang cacat sih</u>	Pengaruh cacat terhadap sosialisasi : Membatasi diri dalam pergaulan Pengaruh cacat terhadap psikis : Rasa cemas Rasa takut Faktor internal : Persepsi negatif (berpikiran bahwa orang lain menganggap dirinya tidak normal, tidak mau menerima, menganggap dirinya tidak normal)
Maaf nih, jadi kamu merasa dirimu normal?	Nggak lah	Konsep diri negatif : Tidak menerima

		keadaan dirinya cacat
Penilaian dirimu secara spiritual?	<u>Dulunya aku kecewa sama Tuhan, tapi aku coba mengerti, pasti ada rencana Tuhan. Aku pasrah.aku sekarang berusaha dekat sama Tuhan.</u>	Perubahan spiritual akibat cacat : Lebih dekat dengan Tuhan
Apakah dengan dekat sama Tuhan, kamu lebih bisa menerima keadaan dirimu?	<u>Nggak juga. Kadang-kadang masih kecewa dengan kondisiku, meneh nek ada kejadian, seperti sama Bu Ken, aku tiba-tiba marah kecewa</u>	Konsep diri negatif : Tidak menerima keadaan cacat Faktor eksternal : Perlakuan orang lain Perubahan psikis akibat cacat : Marah Kecewa
Bagaimana penerimaan dirimu tentang kondisi fisik yang kamu miliki?	<u>Berubah-ubah, mungkin nggak stabil ya</u>	Konsep diri negatif : Penerimaan diri berubah-ubah
Apakah kamu merasa terhambat dalam melakukan sesuatu akibat kondisi fisik yang kamu miliki?	<u>Kadang-kadang. Aku cukup mandiri. Sejak kecil aku nglakuin sendiri. Mama papaku dulu pinginnya aku diantar jemput tapi aku malah pulang sendiri, naik angkot nek ndak jalan kaki. Pas aku kerja, papa mama nglarang, tapi aku nekat, aku ngrasa mampu</u> <u>Nek untuk kegiatan bareng-bareng,aku membatasi diri, seringe nggak ikut. Takut. Temen-temen bilange aku ki telmi dan lambat,</u>	Konsep diri negatif : Harga diri cukup baik (cukup mandiri dan merasa mampu) Harga diri kurang baik (kurang berharga) : Lambat dalam bekerja Faktor eksternal : Perlakuan orang lain (label lambat dalam bekerja dan berpikir) Kondisi psikis akibat cacat : Tertekan Mudah marah

	<p><u>nek pas kerja kelompok,</u> <u>aku dimarahi kanca-</u> <u>kanca. Nek pas gitu, aku</u> <u>ngrasa sedih. Kayake</u> <u>aku wong sing kurang</u> <u>berharga.</u> <u>Aku jadinya tertekan,</u> <u>pingin nesu-nesu karo</u> <u>awake dewe mas</u></p>	
--	---	--



SUBJEK III

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Hai, makasih ya mau bantu	Ocre, pye?	
Langsung aja ya?	Yo	
Tolong dong ceritakan tentang kejadian yang membuat dua jari tanganmu hilang?	<p>Wis suwi, waktu itu aku masih <u>kelas loro SMP</u>. Kecelakaan itu, karma kok, aku kuwalat sama semeh.</p> <p>Waktu itu masih tidur, baru aja bisa tidur enak, pulang sekolah, panas-panas, badan capek semua, aku pulang tidur. Masih enak-enaknya tidur, semeh ketuk pintu dan teriak-teriak mbangunke, aku disuruh apa ... aku rada lali. Aku kaget, kepalaku cukup pusing, aku jengkel, aku buka pintu dengan kasar, eh semeh ada di depan kamar pegang handel pintu, semeh terpelanting, jatuh kena pot besar dahinya, sampai berdarah. Aku takut dan kepalaku pusing lagi, aku lari keluar, nyalahin motor dan ngebut dijalan, eee dari arah berlawanan ada motor, aku kedandangan, wis rak ngerti apa-apa, tangi-tangi aku sudah di rumah sakit badanku sakit semua. Telapak tanganku diperban. Aku</p>	<p>Kecelakaan SMP kelas II</p> <p>Cacat yang dialami kehilangan tiga jari</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (kecelakaan yang dialami merupakan hukuman Tuhan)</p>

	<p>masih belum tahu, <u>nek jari-jariku ada yang hilang</u>. Lha pas dibuka, tenger-tenger aku, tiga jariku sudah protol. Wah rasane kosong wis Pan, ra isa pikir apa-apa</p> <p><u>Mungkin hukuman kali ya, aku kan anak paling mbeling neng omah dan sulit diatur</u></p>	
Menurutmu, ada perubahan nggak dalam hal kamu menilai dirimu sendiri antara sebelum dan sesudah jari-jarimu hilang?	<u>Pasti ada lah Pan, piye to kowe ki cah psikologi masak rak ngerti</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri akibat cacat
Ya aku kan pingin tahu langsung tidak teori, he...		
	<p><u>Ana. Meneh pas pertama kali nan, wah terasa banget. Aku yang PD gede jadi rak pede, aku juga gampang nesu. Sensitiflah. Apa-apa nesu, mutung, mungkin keluargaku jeleh ya</u></p> <p><u>Aku yo gampang curigaan lo karo wong liya, termasuk kancakancaku dewe, meneh nek aku ngrasa wong kuwi ndeloki tanganku, rasane wong kuwi pingin tak antemi.</u></p>	<p>Ada perubahan perkembangan konsep diri akibat kecelakaan</p> <p>Kondisi psikologis akibat cacat : Kurang percaya diri Mudah marah Sensitif</p> <p>Kondisi sosial akibat cacat : Mudah curiga</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (beranggapan bahwa setiap orang mengamati jari tangannya yang hilang)</p>

Kuwe sangar no...	<u>He..he.. ngeri ya. Aku kalau ingat dulu ya kaget sih. Waktu itu, aku kalau marah, barang-barang aku bantingin tak lempar, sampai semehku nangis-nangis</u>	Kondisi psikologis akibat cacat : Mudah marah Agresif
Nek saiki?	<u>Ya aku masih gampang nesu sih, meneh karo wong sing ketoke kemplinti</u>	Kondisi psikologis akibat cacat : Mudah marah
Kondisi tanganmu, mempengaruhi caramu bersosialisasi nggak?	<u>Kadang-kadang. Waktu pertama-tama dulu, iya banget. Aku gampang curiga dan tidak mau sembarangan berteman. Beda banget karo sakdurunge kecelakaan. Aku seneng kenalan.</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi sosial akibat cacat : Mudah curiga Membatasi diri dalam bergaul
Mengapa ?	<u>Maksude aku kok kayak ngono? aku nggak tahu yo pye to kowe kan wong psikologi kan kudune luweh ngerti. Mungkin isin karo wedi. Aku malu banget nggak PD, takut orang-orang tidak nerima diriku</u>	Faktor internal : Persepsi negatif (pikiran orang lain tidak mau menerima dirinya) Kondisi psikis akibat cacat : Rasa malu Kurang percaya diri
Apakah ada perbedaan dalam menilai dirimu secara psikis, antara sebelum dengan sesudah jari-jarimu hilang?	<u>Pada awal-awalnya ada. Aku jadi lebih sensitif dan mudah tersinggung, dihindangi rasa malu, dan cemas kalau tidak ada yang mau berteman denganku. Takut nek diejek, akeh pokoke negatif thingkingnya</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi psikis akibat cacat : sensitif mudah tersinggung malu cemas

		Faktor internal : persepsi negatif (pikiran ditolak teman, diejek)
Kamu menilai dirimu secara ekonomi bagaimana?	Kondisi ekonomi keluarga?	
Ya	Menurutku sih cukup apik. Ya cukuplah	Penilaian mengenai kondisi ekonomi baik
Aku lupa he, orangtuamu kerja dimana sih?	Bapakku neng Diknas, neh semeh usaha pakaian olahraga.	
Kalau menurutmu, kondisi tanganmu mempengaruhi hubunganmu dengan yang di atas tidak?	<u>Pengaruh. Aku ngrasa kecelakaan itu teguran yang di atas, mungkin waktu itu aku anak yang kurang ajar banget.</u> <u>Tapi ya aku biasa-biasa saja lah dalam hal ibadah. Cuma dibandingkan dulu, sekarang aku lebih mau beribadah dan lebih hormat karo wong tuwo, aku wedi kuwalat meneh</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi spiritual akibat cacat : Lebih baik dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Faktor internal : Persepsi negatif (hukuman dari Tuhan) Takut mendapatkan karma
Apakah kamu bisa menerima kondisi fisikmu yang sekarang?	Kadang-kadang.	Konsep diri negatif : Penerimaan secara fisik cukup baik
Apakah dalam hal menerima kondisi fisik, ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah jari-jari hilang?	Mungkin ada. Lebih sulit menerima kondisi sekarang. Dulu kan normal, sekarang kayak orang cacat	Konsep diri negatif : Penerimaan secara fisik kurang baik Faktor internal : Persepsi negatif (orang cacat)
Setelah jari-jarimu hilang, kamu kan jadi orang yang sensitif, nah apakah kamu bisa menerima dirimu yang	<u>Nggak. Masalaha rasane tidak nyaman. Tersiksa ya punya pikiran-pikiran kayak ngono</u>	Konsep diri negatif : Kurang bisa menerima kondisi secara psikis

demikian?		
Apakah kamu bisa menerima kondisi ekonomi keluargamu setelah jari-jarimu hilang?	<u>Bisa. Aku tidak mengalami kesulitan kok dalam memenuhi kebutuhanku, malah aku ki itungane boros banget</u>	Konsep diri positif : Menerima kondisi ekonomi
Apakah kamu bisa menerima kondisi sosialisasimu setelah jari-jarimu hilang?	<u>Kadang-kadang. Aku pinginya kayak dulu pas aku normal, aku PD banget, kenalan karo sapa-sapa rak wedi. Kalau ingat hal tersebut aku jengkel dengan ilangnya jariku</u>	Konsep diri negatif : Kurang menerima kondisi sosial Kondisi psikis akibat cacat : Rasa marah
Apakah kamu menikmati kedekatanmu dengan di atas?	<u>Kadang-kadang. Aku jarang he sholat</u>	Konsep diri cukup positif: Kadang-kadang menikmati hubungan dengan Tuhan
Apakah menurutmu jari-jarimu yang hilang menjadi penghalang dalam kamu melakukan aktivitas?	<u>Kadang-kadang. Dulu ya. Kan ada hal-hal yang harus dilakukan dengan lima jari atau 10 jari secara lengkap, nek ora lengkap akan sulit. Itu yang membuat munculnya roso rak mampu</u>	Konsep diri cukup positif : Kondisi fisik cukup membatasi dalam beraktivitas
Satu lagi ya, aku ada yang lupa. Tolong dong ceritain dirimu apa adanya? misalnya umur, pendidikan, hobi, dll he...he..	<u>Aku anak nomor loro, saudaraku ada dua. Kami semua laki-laki. Kata orang-orang diantara kami bertiga, aku yang paling bandel, aku sampai pernah dibawa ke Kyai Kudus untuk dimintain tolong supaya nakalnya berkurang. Aku sekarang kuliah di Undip ngambil ekonomi manajemen</u>	Anak tengah Mahasiswa PTN

INFORMAN I

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Mbak A, bisa ceritakan tentang diri anda, misalnya usia anda, orangtua, saudara, asal, dll, he..he.. pokoknya gitu deh mbak?	<p>O...ooo, <u>usia saya 18 tahun, saya siswa SMA kelas III di SMA 5</u>. Saya disini <u>kos</u>, karena orangtua saya ada di Jakarta. Dulunya <u>saya orang Yogya</u>. Papa dan mama sekarang di Jakarta karena pindah tugas. Disini saya punya Om, tapi saya <u>tidak mau tinggal disana yang pingin bebas saja ... tidak ingin merepotkan saja...</u></p> <p><u>Saya anak pertama, saudara saya tiga, jadi saya empat bersaudara. Pekerjaan orangtua saya swasta, papa dan mama...</u></p>	<p>Usia 18 tahun Pendidikan kelas III SMA Anak sulung Pekerjaan orangtua swasta Di Semarang kos</p>
Maaf mbak, sebelumnya makasih ya mbak A mau saya wawancarai.	Nggak pa-pa mas Taufan, he...he...	
Begini mbak A, saya mau tanya, tapi maaf jangan tersinggung ya...begini mbak tolong ceritakan bagaimana kaki kanan mbak A yang sebelah kanan dapat diamputasi?	<p>He...he...ya...ya..O...ooo kejadiannya waktu saya <u>kelas I SMA</u>, waktu itu baru saja selesai ujian semester, ...itu pas class meeting. Saya bersama sahabat berjalan-jalan ke Yogya,... jjs, kan stres selesai ujian, trus pas pulang, nggak tahu, tiba-tiba saya bangun sudah di rumah sakit. Bingung sih, bangun-bangun badan rasanya sakit trus ruangnya putih semua. Aku ingatnya, di pojok mama nangis trus, aku bingung ada apa gitu !! Trus mama mendekatku tapi nangis terus, aku</p>	<p>Kelas I SMA mengalami kecelakaan</p> <p>Kaki kanan diamputasi</p> <p>Reaksi psikologis akibat kaki kanan diamputasi stres</p>

	<p>bilang, ada apa ma? Nangis mama malah kenceng, trus papa dan mas Danu juga nangis, aku jadi bingung banget. Mas Danu bilang, aku mesti sabar, tapi aku tidak paham maksud ucapannya, aku tanya, mas ada apa sebenarnya, kok aku ada disini? Mas Danu jawab, nek aku <u>kecelakaan</u>. Sepeda motor yang aku tumpangi tabrakan dengan bus. trus, temen-temenku yang lain bagaimana, tanyaku? Mas Danu jawab yang lain baik-baik saja, yang kecelakaan cuma aku sama Ari. Trus Ari ? mas Danu diam saja, kayaknya bingung dia, ternyata Ari meninggal. Waktu itu shock banget, kayaknya dunia tiba-tiba berputar, pokoknya waktu itu aku merasa gimana gitu, tidak terdefinisi deh</p> <p>Trus, aku mulai merasa ada yang tidak beres sama tubuhku, tapi aku tidak tahu apanya yang tidak beres! Ternyata <u>kakiku yang kanan sudah dipotong</u>. Bilangnya kakiku terlindas ban bus yang nabrak, dan harus dioperasi. <u>Aku stres banget waktu itu, wah pokoknya ngeri ...</u></p>	
<p>Kira-kira apa yang membuat mbak A merasa stres?</p>	<p>Ya, karena <u>aku menjadi orang cacat mas</u>. Kan tahu to mas <u>orang-orang memandang orang cacat seperti apa? Apalagi aku</u></p>	<p>Stres akibat kaki cacat</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif tentang cacat (takut tidak bisa</p>

	<p>wanita, takut sekali la mas, seperti nanti aku bisa punya pacar nggak? Masih ada yang mau berteman dengan aku nggak apa adanya. perlakuan-perlakuan orang yang bisa bikin bete, kayaknya aku tiba-tiba merasa mudah negatif thinking sama orang lain..</p>	<p>mendapatkan pacar)</p> <p>Faktor eksternal : Stigma masyarakat Perlakuan orang lain</p>
Apakah akibat kaki kanan diamputasi, maka hal tersebut membuat banyak perubahan pada diri mbak A?	Maksudnya mas?	
Itu lo mbak mempengaruhi cara mbak A menilai diri mbak sendiri, misalnya cara mbak A menilai diri fisik mbak A	<p>Aku rasa pengaruh, lha dari tidak cacat menjadi cacat kok. Dari sempurna menjadi tidak sempurna. Sangat terpukul... ya biasanya bisa nglakuin apa saja dengan mudah tiba-tiba harus bergantung. Aku juga ngrasa menjadi minder dengan kondisi fisik yang aku miliki sekarang, beda gitu nggak dan mrasa tidak normal</p>	<p>Cacat membawa perubahan pada konsep diri</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif tentang cacat (tidak normal)</p> <p>Konsep diri negatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara fisik menjadi tidak sempurna ▪ Kurang bisa menerima ▪ Rasa tidak mampu melakukan sesuatu dengan mudah ▪ Fisik yang dimiliki sekarang membuat kurang percaya diri
Memangnya sebelum, maaf mbak A cacat, mbak A menilai secara fisik bagaimana?	<p>Ya dibandingkan sekarang aku dulunya lebih puas...karena teman-teman bilang aku lumayan <i>goodlooking</i> he..he..narsis dikit nggak pa-pa ya mas (sambil tersenyum malu-malu), dan buat aku percaya diri dalam bergaul, teman-temanku sering muji-muji, cantik</p>	<p>Cacat membawa perubahan konsep diri</p> <p>Konsep diri negatif : Rasa tidak mampu melakukan sesuatu</p>

	<p>gitu lo (he..he..). ya dengan gitu, siapa yang nggak bangga gitu loh? Pokoknya mas, aku merasa bahwa dulu itu aku lebih berharga daripada sekarang. Ya trus itu mas, sejak kakiku gini, aku <u>ngrasa banyak hal tidak bisa aku lakukan</u>, aku jengkel banget ...</p>	
<p>Kalau dalam hal psikis, bagaimana mbak A menilainya, baik sebelum kecelakaan maupun sesudah kecelakaan?</p>	<p>Psikis sih maksudnya apa mas?</p>	
<p>Itu lo mbak, secara psikologis seperti kepercayaan diri, kemandirian, dsb?</p>	<p><u>Oooo, ya yang pasti ada perubahan ...bilangnya</u> teman-teman sih aku orangnya terbuka makanya mudah bergaul he...he... kecerdasan juga termasuk psikologis mas?</p>	<p>Cacat membawa perubahan konsep diri</p>
<p>iya masuk</p>		
	<p>Kecerdasan bilangnya teman-teman cukup baik, he...he... aku ndak narsis mas? Trus aku cukup PD</p> <p><u>Lha sekarang, aku yo bingung mas... aku sekarang, apalagi waktu pertama-tama kaki diamputasi tiba-tiba aku menjadi tertutup, gampang curiga sama orang, marah-marah tidak jelas.</u></p>	<p>Perubahan psikologis akibat cacat : Mudah curiga dan mudah marah</p> <p>Perubahan sosial akibat cacat : tertutup</p>
<p>Lha kenapa mbak?</p>	<p>Makanya aku bingung, mungkin ini ya mas aku merasa orang-orang itu <u>baik sama aku karena rasa kasihan</u>, orang cacat kan biasanya dianggap perlu dikasih belas kasih.</p>	<p>Perubahan sosial akibat cacat : Mudah curiga (menganggap orang bersikap baik sebagai bentuk rasa iba) Membatasi diri dalam bergaul</p>

	<p>Aku to mas kok ya ini ya mas jadi <u>mudah lupa</u>, <u>konsentrasi juga buruk</u>. <u>Suasana hatiku juga mudah berubah-ubah</u>, <u>bilangnyanya temanku aku jadi pemurung</u>.</p> <p>Waktu pertama kali diamputasi aku <u>mengurung diri di kamar</u>, <u>nangis</u>. Aku juga tidak <u>mau bertemu dengan banyak orang</u>, aku cuma <u>mau bertemu dengan teman baikku saja</u>.</p>	<p>Perubahan psikis akibat cacat :</p> <p>Mudah lupa Konsentrasi turun Suasana hati berubah-ubah Murung</p>
<p>Penilaian mbak mengenai kondisi ekonomi keluarga mbak, baik sebelum maupun sesudah kecelakaan, bagaimana ?</p>	<p><u>Aku sih menganggap kondisi ekonomi keluargaku cukup baik</u>. Tapi nek dibandingkan dengan sesudah kecelakaan, kondisi ekonomi keluargaku <u>kayaknya malah lebih baik</u>, mungkin karena kedudukan papa di perusahaan juga lebih baik ya...</p> <p><u>Aku merasa puas dengan kondisi ekonomi keluargaku, karena ... ya segala kebutuhanku dapat cukup</u>.</p>	<p>Cacat tidak membawa perubahan mengenai kepuasan secara ekonomi</p>
<p>Penilaian mbak mengenai sosialisasi mbak, baik sebelum dan sesudah kecelakaan?</p>	<p>Aku rasa sih berubah... gimana ya mas, ya pasti sejak kakiku begini aku <u>malas bergaul</u>. Teman-teman bilang aku berubah, <u>tertutup</u> begitu deh. Aku <u>malu kok mas dan kurang PD</u>.</p> <p>Nek dulu, wow aku banyak teman mas, aku aktif ikut kegiatan</p>	<p>Perubahan sosial akibat cacat :</p> <p>Membatasi diri Tertutup</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat :</p> <p>Malu Kurang percaya diri</p> <p>Faktor internal :</p> <p>Persepsi negatif tentang</p>

	<p>sekolah. Dulu pernah ikut OSIS dan Paskibra. Aku juga jadi model lokal. Trus pas aku kayak gini, semua itu aku lepas, <u>pertama tidak masuk akal dan takut jadi bahan tertawaan.</u></p>	<p>cacat (anggapan tidak masuk akal orang cacat mengikuti kegiatan OSIS, Paskibra, dan modeling,serta takut ditertawakan orang)</p>
<p>Kalau penilaian mbak mengenai kehidupan spiritual bagaimana ?</p>	<p>Mmm ... aku sih dalam beribadah biasa, eh kurang deh eh biasa ... aku ibadah seringnya pas ujian, acara sekolah, pas puasa.</p> <p>Sekarang sih, aku kayaknya lebih malas ... aku marah kecewa sama Tuhan, kenapa gitu lo aku kok dijadiin kayak gini. Aku boleh to mas marah sama Tuhan. Bagiku Tuhan nggak adil</p>	<p>Perubahan spiritual akibat cacat : Menjadi lebih kurang tekun dalam beribadah</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (Tuhan tidak adil dalam memberi hukuman)</p>
<p>Kok bisa mbak Tuhan tidak adil?</p>	<p><u>Karena aku rasa hukuman Tuhan bagiku sangat berat sekali, aku nggak terima</u></p>	<p>Faktor internal : Persepsi negatif (Tuhan tidak adil dalam memberi hukuman)</p>
<p>Perasaan-perasaan apa yang sering mbak alami berkaitan dengan kondisi sekarang?</p>	<p>Mmm... <u>aku seringnya merasa jadi orang yang tidak berharga. Sering tertekan ya dengan kondisi saat ini.</u></p>	<p>Konsep diri negatif : Merasa tidak berharga</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat : tertekan</p>
<p>Trus mbak?</p>	<p><u>Mungkin gimana ya ... kakiku menjadi penghalang bagiku. Mikiran ini...aku jadi marah kecewa akhirnya tertekan</u></p>	<p>Faktor internal : Persepsi negatif (kaki menjadi penghalang)</p> <p>Perubahan psikis akibat cacat : Marah Tertekan Kecewa</p>
<p>Apa mbak sudah bisa menerima diri mbak yang seperti ini?</p>	<p><u>Ya nggak, aku nggak bisa mas, ...sering aku berharap ada keajaiban agar kecelakaan itu tidak terjadi</u></p>	<p>Konsep diri negatif : Belum bisa menerima kecacatan yang dialami Menolak kenyataan mengenai kecelakaan</p>

	<u>Kakiku benar-benar membuat hidupku berubah total mas, ...tapi perubahan yang tidak baik</u>	yang dialami Cacat membawa perubahan konsep diri : konsep diri negatif
Mbak A, makasih ya. Ntar aku hubungin lagi ya...tidak pa-pa kan mbak	Oke mas	



INFORMAN II

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Hai B, pye kabare?	Baik-baik aja	
Sebelumnya matur nuwun ya, sudah mau bantu!	Tidak pa-pa	
Begini, tolong dong ceritaiin tentang dirimu?	Yang tak ceritain apa Mas Taufan?	
Ya tentang dirimu, misalnya usia, orangtua, sekolah, dll	Umurku 20 tahun, kuliah di Unaki ngambil Psikologi lagi semester V. Aku tinggal dengan papa mama di Semarang. Punya saudara satu, laki-laki sekarang kerja di Jakarta. Aku kerja di kartu kredit BCA, mau applay mas?	Usia 20 tahun Pendidikan Mahasiswa Psikologi Semester V di PTS Tinggal dengan orangtua di Semarang Anak bungsu Kerja sambilan sebagai marketing kartu kredit.
Nggak ah, ntar nggak bisa bayar. B, maaf ya aku mau nanya, jangan marah ya	Nggak, apa sih	
Gini, nek aku lihat, beberapa teman juga mengatakan hal yang sama, katanya keseimbangan tubuhmu nggak baik ya. Kamu mudah jatuh, trus nek jalan juga nggak lurus ya, miring-miring. Benar nggak sih? Trus sebabnya apa?	Hek...e. nek dokterku bilang ini salah satu efek aku operasi hidrosefalus waktu kecil	Cacat fisik yang dialami merupakan dampak dari operasi hidrosefalus
Nyuwun sewu lagi lo B,	iya, apa?	
B, nek menurutmu kondisi termasuk cacat tidak?	<u>.....ya kadang-kadang ada pikiran aku tidak normal. Mungkin</u>	Faktor internal : Persepsi negatif (cacat sama dengan tidak

	<u>karena mataku kelihatan tidak seperti mata normal ya ...</u>	normal)
Kondisimu sekarang ini mempengaruhi caramu menilai dirimu sendiri?	Maksud, persepsi tentang diriku sendiri mas?	
iya	<u>Mungkin ya. Kadang-kadang ...e ..sering deng, aku minder. Takut cemas nek pe ketemu orang. Misalnya baru-baru ini di kampus, aku takut banget sama dosenku, Bu Ken, aku nggak berani konsul tugas sama dia. Pernah di kelasnya aku dijadikan contoh disamakan dengan orang idiot, aku sakit hati tapi yo takut, aku moga-moga tidak ketemu dia lagi ah</u>	Cacat membawa pengaruh terhadap perkembangan konsep diri Pengaruh psikis akibat cacat : Takut Cemas Faktor eksternal : Perlakuan orang lain (dijadikan pembandingan dengan orang RM)
Bagaimana penilaianmu tentang kondisi fisikmu?	Jujur aku <u>nggak suka dengan fisikku</u> , mas sendiri kalau punya fisik kayak aku <u>dimana orang lihat aneh</u> , rasanya gimana? Pasti juga kecewa Dulu aku marah sama Tuhan, tapi lama-lama aku berusaha nrima	Konsep diri negatif : Kurang bisa menerima diri (rasa kurang puas) Faktor internal : Persepsi negatif (menganggap orang lain memandang dirinya dengan aneh)
Kalau penilaianmu tentang kondisi psikismu?	<u>Aku orangnya kurang PD, takut salah, nggak nyaman kalau ketemu orang</u>	Pengaruh psikis akibat cacat : Kurang percaya diri Takut salah Rasa tidak nyaman
Btw kamu pernah pacaran nggak sih?	<u>Belum, takut kok aku</u>	Pengaruh psikis akibat cacat : Takut

Kalau secara ekonomi, bagaimana kamu menilai dirimu?	Keluargaku sih cukup baik dalam hal ekonomi. Papa mamaku kerja di swasta. Kakakku juga udah kerja di Jakarta, Akuntan di AQUA	Penilaian secara ekonomi : baik
Kalau gitu, kamu sendirian ya nek di rumah?	Nek siang seringnya iya, makanya aku kerja, daripada dewan	
Hubunganmu dengan anggota keluargamu piye, kan jarang ketemu?	Ya biasa saja lah, ... masing-masing sibuk dengan urusan dewe-dewe	
Jadi nek menurutmu, hubunganmu dengan anggota keluarga yang lain kurang akrab?	Ya begitulah	
Nek sosialisasimu bagaimana?	<u>Mungkin kurang baik ya, aku punya teman, ya terbatas tapi mereka baik kok</u>	Penilaian secara sosialisasi : Membatasi diri dalam pergaulan
Jadi kamu pilih-pilih teman!	<u>Nggak. Aku cuma takut wae nek mau kenalan. Entah ya, aku itu pasti sudah cemas dulu, takut nek mau kenalan sama orang.</u> <u>Aku punya pikiran, orang lihat aku nggak normal. Aku juga takut orang nggak mau nrima aku. Ya mungkin orang lihat aku kayak orang cacat sih</u>	Pengaruh cacat terhadap sosialisasi : Membatasi diri dalam pergaulan Pengaruh cacat terhadap psikis : Rasa cemas Rasa takut Faktor internal : Persepsi negatif (berpikiran bahwa orang lain menganggap dirinya tidak normal, tidak mau menerima, menganggap dirinya tidak normal)
Maaf nih, jadi kamu merasa dirimu normal?	Nggak lah	Konsep diri negatif : Tidak menerima

		keadaan dirinya cacat
Penilaian dirimu secara spiritual?	<u>Dulunya aku kecewa sama Tuhan, tapi aku coba mengerti, pasti ada rencana Tuhan. Aku pasrah.aku sekarang berusaha dekat sama Tuhan.</u>	Perubahan spiritual akibat cacat : Lebih dekat dengan Tuhan
Apakah dengan dekat sama Tuhan, kamu lebih bisa menerima keadaan dirimu?	<u>Nggak juga. Kadang-kadang masih kecewa dengan kondisiku, meneh nek ada kejadian, seperti sama Bu Ken, aku tiba-tiba marah kecewa</u>	Konsep diri negatif : Tidak menerima keadaan cacat Faktor eksternal : Perlakuan orang lain Perubahan psikis akibat cacat : Marah Kecewa
Bagaimana penerimaan dirimu tentang kondisi fisik yang kamu miliki?	<u>Berubah-ubah, mungkin nggak stabil ya</u>	Konsep diri negatif : Penerimaan diri berubah-ubah
Apakah kamu merasa terhambat dalam melakukan sesuatu akibat kondisi fisik yang kamu miliki?	<u>Kadang-kadang. Aku cukup mandiri. Sejak kecil aku nglakuin sendiri. Mama papaku dulu pinginnya aku diantar jemput tapi aku malah pulang sendiri, naik angkot nek ndak jalan kaki. Pas aku kerja, papa mama nglarang, tapi aku nekat, aku ngrasa mampu</u> <u>Nek untuk kegiatan bareng-bareng,aku membatasi diri, seringe nggak ikut. Takut. Temen-temen bilange aku ki telmi dan lambat,</u>	Konsep diri negatif : Harga diri cukup baik (cukup mandiri dan merasa mampu) Harga diri kurang baik (kurang berharga) : Lambat dalam bekerja Faktor eksternal : Perlakuan orang lain (label lambat dalam bekerja dan berpikir) Kondisi psikis akibat cacat : Tertekan Mudah marah

	<p><u>nek pas kerja kelompok,</u> <u>aku dimarahi kanca-</u> <u>kanca. Nek pas gitu, aku</u> <u>ngrasa sedih. Kayake</u> <u>aku wong sing kurang</u> <u>berharga.</u> <u>Aku jadinya tertekan,</u> <u>pingin nesu-nesu karo</u> <u>awake dewe mas</u></p>	
--	---	--



INFORMAN III

PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
Hai, makasih ya mau bantu	Ocre, pye?	
Langsung aja ya?	Yo	
Tolong dong ceritakan tentang kejadian yang membuat dua jari tanganmu hilang?	<p>Wis suwi, waktu itu aku masih <u>kelas loro SMP</u>. Kecelakaan itu, karma kok, aku kuwalat sama semeh.</p> <p>Waktu itu masih tidur, baru aja bisa tidur enak, pulang sekolah, panas-panas, badan capek semua, aku pulang tidur. Masih enak-enaknya tidur, semeh ketuk pintu dan teriak-teriak mbangunke, aku disuruh apa ... aku rada lali. Aku kaget, kepalaku cukup pusing, aku jengkel, aku buka pintu dengan kasar, eh semeh ada di depan kamar pegang handel pintu, semeh terpelanting, jatuh kena pot besar dahinya, sampai berdarah. Aku takut dan kepalaku pusing lagi, aku lari keluar, nyalahin motor dan ngebut dijalan, eee dari arah berlawanan ada motor, aku kedandangan, wis rak ngerti apa-apa, tangi-tangi aku sudah di rumah sakit badanku sakit semua. Telapak tanganku diperban. Aku</p>	<p>Kecelakaan SMP kelas II</p> <p>Cacat yang dialami kehilangan tiga jari</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (kecelakaan yang dialami merupakan hukuman Tuhan)</p>

	<p>masih belum tahu, <u>nek jari-jariku ada yang hilang</u>. Lha pas dibuka, tenger-tenger aku, tiga jariku sudah protol. Wah rasane kosong wis Pan, ra isa pikir apa-apa</p> <p><u>Mungkin hukuman kali ya, aku kan anak paling mbeling neng omah dan sulit diatur</u></p>	
Menurutmu, ada perubahan nggak dalam hal kamu menilai dirimu sendiri antara sebelum dan sesudah jari-jarimu hilang?	<u>Pasti ada lah Pan, piye to kowe ki cah psikologi masak rak ngerti</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri akibat cacat
Ya aku kan pingin tahu langsung tidak teori, he...		
	<p><u>Ana. Meneh pas pertama kali nan, wah terasa banget. Aku yang PD gede jadi rak pede, aku juga gampang nesu. Sensitiflah. Apa-apa nesu, mutung, mungkin keluargaku jeleh ya</u></p> <p><u>Aku yo gampang curigaan lo karo wong liya, termasuk kancakancaku dewe, meneh nek aku ngrasa wong kuwi ndeloki tanganku, rasane wong kuwi pingin tak antemi.</u></p>	<p>Ada perubahan perkembangan konsep diri akibat kecelakaan</p> <p>Kondisi psikologis akibat cacat : Kurang percaya diri Mudah marah Sensitif</p> <p>Kondisi sosial akibat cacat : Mudah curiga</p> <p>Faktor internal : Persepsi negatif (beranggapan bahwa setiap orang mengamati jari tangannya yang hilang)</p>

Kuwe sangar no...	<u>He..he.. ngeri ya. Aku kalau ingat dulu ya kaget sih. Waktu itu, aku kalau marah, barang-barang aku bantingin tak lempar, sampai semehku nangis-nangis</u>	Kondisi psikologis akibat cacat : Mudah marah Agresif
Nek saiki?	<u>Ya aku masih gampang nesu sih, meneh karo wong sing ketoke kemplinti</u>	Kondisi psikologis akibat cacat : Mudah marah
Kondisi tanganmu, mempengaruhi caramu bersosialisasi nggak?	<u>Kadang-kadang. Waktu pertama-tama dulu, iya banget. Aku gampang curiga dan tidak mau sembarangan berteman. Beda banget karo sakdurunge kecelakaan. Aku seneng kenalan.</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi sosial akibat cacat : Mudah curiga Membatasi diri dalam bergaul
Mengapa ?	<u>Maksude aku kok kayak ngono? aku nggak tahu yo pye to kowe kan wong psikologi kan kudune luweh ngerti. Mungkin isin karo wedi. Aku malu banget nggak PD, takut orang-orang tidak nerima diriku</u>	Faktor internal : Persepsi negatif (pikiran orang lain tidak mau menerima dirinya) Kondisi psikis akibat cacat : Rasa malu Kurang percaya diri
Apakah ada perbedaan dalam menilai dirimu secara psikis, antara sebelum dengan sesudah jari-jarimu hilang?	<u>Pada awal-awalnya ada. Aku jadi lebih sensitif dan mudah tersinggung, dihindangi rasa malu, dan cemas kalau tidak ada yang mau berteman denganku. Takut nek diejek, akeh pokoke negatif thingkingnya</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi psikis akibat cacat : sensitif mudah tersinggung malu cemas

		Faktor internal : persepsi negatif (pikiran ditolak teman, diejek)
Kamu menilai dirimu secara ekonomi bagaimana?	Kondisi ekonomi keluarga?	
Ya	Menurutku sih cukup apik. Ya cukuplah	Penilaian mengenai kondisi ekonomi baik
Aku lupa he, orangtuamu kerja dimana sih?	Bapakku neng Diknas, neh semeh usaha pakaian olahraga.	
Kalau menurutmu, kondisi tanganmu mempengaruhi hubunganmu dengan yang di atas tidak?	<u>Pengaruh. Aku ngrasa kecelakaan itu teguran yang di atas, mungkin waktu itu aku anak yang kurang ajar banget.</u> <u>Tapi ya aku biasa-biasa saja lah dalam hal ibadah. Cuma dibandingkan dulu, sekarang aku lebih mau beribadah dan lebih hormat karo wong tuwo, aku wedi kuwalat meneh</u>	Ada perubahan perkembangan konsep diri Kondisi spiritual akibat cacat : Lebih baik dalam menjalin hubungan dengan Tuhan Faktor internal : Persepsi negatif (hukuman dari Tuhan) Takut mendapatkan karma
Apakah kamu bisa menerima kondisi fisikmu yang sekarang?	Kadang-kadang.	Konsep diri negatif : Penerimaan secara fisik cukup baik
Apakah dalam hal menerima kondisi fisik, ada perbedaan antara sebelum dengan sesudah jari-jari hilang?	Mungkin ada. Lebih sulit menerima kondisi sekarang. Dulu kan normal, sekarang kayak orang cacat	Konsep diri negatif : Penerimaan secara fisik kurang baik Faktor internal : Persepsi negatif (orang cacat)
Setelah jari-jarimu hilang, kamu kan jadi orang yang sensitif, nah apakah kamu bisa menerima dirimu yang	<u>Nggak. Masalaha rasane tidak nyaman. Tersiksa ya punya pikiran-pikiran kayak ngono</u>	Konsep diri negatif : Kurang bisa menerima kondisi secara psikis

demikian?		
Apakah kamu bisa menerima kondisi ekonomi keluargamu setelah jari-jarimu hilang?	<u>Bisa. Aku tidak mengalami kesulitan kok dalam memenuhi kebutuhanku, malah aku ki itungane boros banget</u>	Konsep diri positif : Menerima kondisi ekonomi
Apakah kamu bisa menerima kondisi sosialisasimu setelah jari-jarimu hilang?	<u>Kadang-kadang. Aku pinginya kayak dulu pas aku normal, aku PD banget, kenalan karo sapa-sapa rak wedi. Kalau ingat hal tersebut aku jengkel dengan ilangnya jariku</u>	Konsep diri negatif : Kurang menerima kondisi sosial Kondisi psikis akibat cacat : Rasa marah
Apakah kamu menikmati kedekatanmu dengan di atas?	<u>Kadang-kadang. Aku jarang he sholat</u>	Konsep diri cukup positif: Kadang-kadang menikmati hubungan dengan Tuhan
Apakah menurutmu jari-jarimu yang hilang menjadi penghalang dalam kamu melakukan aktivitas?	<u>Kadang-kadang. Dulu ya. Kan ada hal-hal yang harus dilakukan dengan lima jari atau 10 jari secara lengkap, nek ora lengkap akan sulit. Itu yang membuat munculnya roso rak mampu</u>	Konsep diri cukup positif : Kondisi fisik cukup membatasi dalam beraktivitas
Satu lagi ya, aku ada yang lupa. Tolong dong ceritain dirimu apa adanya? misalnya umur, pendidikan, hobi, dll he...he..	<u>Aku anak nomor loro, saudaraku ada dua. Kami semua laki-laki. Kata orang-orang diantara kami bertiga, aku yang paling bandel, aku sampai pernah dibawa ke Kyai Kudus untuk dimintain tolong supaya nakalnya berkurang. Aku sekarang kuliah di Undip ngambil ekonomi manajemen</u>	Anak tengah Mahasiswa PTN

LAMPIRAN C
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

